

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis

1. Pengertian Kinerja

Manusia pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku dan kemampuan seseorang. Kinerja atau lebih dikenal dengan prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu Ahmad susanto (2016:69). Menurut Ruky dalam Supardi (2002:14) Kata performance memberikan tiga arti, yaitu: (1) "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "high performance car" atau "mobil yang sangat cepat"; (2) "pertunjukan" seperti dalam konteks atau kalimat "folk dance performance", atau "pertunjukan tari-tarian rakyat"; (3) "pelaksanaan tugas" seperti dalam konteks atau kalimat "in performance his/her duties".

Menurut Didi Pianda (2018:11) Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi (2014:45) Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

kinerja menurut Fahmi (2010:2) bahwa kinerja adalah gambaran meningkatkan pencapaian pelaksanaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan definisi kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan.

2. Pengertian Kinerja Mengajar Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, seta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Sardiman (2011:125) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” Menurut Supardi (2014:54) guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Slameto dalam Y.B Mangunwijaya (2019:24) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selain belajar, pembelajaran juga penting dalam proses belajar mengajar, pembelajaran menurut Azhra dalam Albert Evendi Pohan (2020:1) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, menggambarkan bagaimana dia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Indikator kinerja Guru

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban sebuah tugas profesional. Artinya, tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi khusus. Menurut Widya (2019:19) indikator kinerja guru mencakup:

- 1) Kemampuan guru membuat RPP.
- 2) Penguasaan materi yang akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi.
- 4) Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.
- 6) Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran.

Menurut Supardi (2014:49) tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kriteria penilaian atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru adalah:

- 1) Knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan)
- 2) Assment system (system penilaian) and unit evaluation (evaluasi)
- 3) Field experience (pengetahuan lapangan) and elinical (praktek klinis)
- 4) Diversity (perbedaan)
- 5) Faculty Qualification (kualifikasi fakultas) performance (kinerja) and Development (pengembangan)
- 6) Unit Governance and resources

Indikator diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru.

b. Proses Penilaian Kinerja Mengajar Guru

proses penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pendoman dalam penilaian kinerja. Pendoman penilaian terhadap kinerja mencakup:

1. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawab.
2. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara
3. penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa mempelancar pembelajaran.
5. Disamping itu, perlu juga adanya sikap professional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM pada setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi sekolah melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan kegiatan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan criteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan criteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian pendidik dan nilai hasil ujian sekolah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian kinerja mengajar guru pada dasarnya harus dirancang dan diorganisasikan dengan baik. Mulai dari ukuran atau kriteria penilaian, sumber penilaian, serta pen, waktu penilaian, sumber penilaian serta pendekatan yang digunakan. Semua benar-benar harus disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan guna menjamin efektivitas dan efisien sehingga penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Faktor yang Memengaruhi Kinerja Mengajar Guru

Kinerja seorang guru adalah tolak ukur kesuksesan dalam melaksanakan profesinya untuk mengajar dan mendidik generasi muda. Faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Imron (2018:6) menyatakan bahwa kinerja guru banyak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal diantaranya persepsi, sikap, komitmen, motivasi, kepuasan dan emosi. Faktor eksternal diantaranya kepemimpinan, struktur, budaya, lingkungan, orang dan imbalan. Artinya bahwa naik turunnya kinerja mengajar guru disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal.

Menurut Widya (2019:19) faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu, rasa dedikasi dan kepribadian personal guru, pengembangan profesi, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan dan kesejahteraan.

Menurut Supardi (2014:50) mengungkapkan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap.

d. Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja Guru

Agar penilaian kinerja mengajar guru dapat bermanfaat, perlu diperhatikan beberapa persyaratan penilaian kinerja yang dapat menerapkan unsur-unsur penilaian kinerja pegawai pada umumnya. Menurut Didi (2018:16) menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru, penilaian kinerja dapat dilihat dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi, memahami landasan kependidikan, memahami tingkat perkembangan siswa dan memanfaatkan kemajuan IPTEK.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa dalam melakukan penilaian kinerja pegawai, diperlukan persyaratan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Persyaratan tersebut diperlukan guna menjamin kelancaran dan tentunya keasahan penilaian tersebut sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Dapat dikatakan sebagai faktor internal, yaitu suatu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari dirinya sendiri. Sementara itu, faktor sekolah dan lingkungan merupakan faktor eksternal, yaitu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari luar dirinya.

e. Persyaratan Penilaian Kinerja Mengajar Guru

Agar penilaian kinerja mengajar guru dapat bermanfaat, perlu diperhatikan beberapa persyaratan penilaian kinerja, yang dapat menerapkan unsur-unsur penilaian kinerja pegawai pada umumnya, Prawirosentono dalam Eko Setiawan (2018:54) mengemukakan bahwa: “Persyaratan penilaian kinerja pegawai diantaranya adalah penilaian kinerja pegawai yang dibangun secara hati-hati dan objektif, jujur, dan tulus hati, serta bebas dari hole effect : pada saat penilaian kinerja pegawai harus dihindari adanya perasaan takut, baik yang timbul akibat diri penilai maupun pegawai itu sendiri. Bila diadakan suatu diskusi tentang hasil penilaian kinerja seorang pegawai, hendaklah diskusi tersebut dilakukan secara pribadi. Dalam hal kinerja, seorang penilai kinerja harus melakukan penilaian dengan sejelas-jelasnya”.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa dalam melakukan penilaian kinerja pegawai, diperlukan persyaratan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Persyaratan tersebut diperlukan guna menjamin kelancaran dan tentunya keasahan penilaian tersebut, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang dipe-

rukat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Slameto (2003:2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syaiful (2017:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut suyono (2011:19) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan pengetahuan.

Sebagai kesimpulan dari seluruh pengertian belajar di atas **Pengertian atau Defenisi Belajar adalah** *Suatu proses perubahan tingkah laku dan pengetahuan akibat adanya sitmulus atau input dari lingkungan seseorang yang disengaja oleh pemberi input sehingga seseorang memperoleh output berupa bertambahnya ilmu pengetahuan, pengalaman dari latihan-latihan yang dilakukan baik penekanan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.*

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto 2003:64)

1) Faktor-faktor intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan:

a) Faktor jasmaniah

- (1) faktor kesehatan
- (2) cacat tubuh

b) Faktor psikologis

- (1) inteligensi
- (2) perhatian
- (3) minat
- (4) bakat
- (5) motif
- (6) kematangan
- (7) kesiapan

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto Asori (2020:130) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (intern) yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu (ekstern) meliputi faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya satu aspek potensi saja. Hasil belajar merupakan aspek yang penting, karena selain mengetahui perubahan tingkah laku siswa, dari hasil belajar juga diketahui indikator kualitas dan kuantitas yang telah dimiliki siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:251) hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar dapat digolongkan lulus atau tidak lulus.

Slameto (2015:2), menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Arikunto dalam Edy (2020:23) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari semua proses belajar yang dilakukan.

Dari kesimpulan diatas hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)

Menurut Slameto (Edy Syahputra 2020:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Menurut MuhibbinSyah (Edy Syaputra 2020:67) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek psikologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

6. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Muhammad Fathurrohman (2020:13) yaitu:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, ini artinya bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku.
- b) Perubahan perilaku relatif permanen ini artinya, bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung perubahan bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

7. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang sudah diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang sia-sia dilakukan. Maka dari itu tujuan sangat penting karena untuk menentukan ke arah mana itu akan dibawa.

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif (Sardiman, 2011:125).

Menurut Hudojo dalam Muhammad Fathurrohman (2012:14) mengemukakan Beberapa tujuan belajar yaitu:

1. Situasi yang dihadapi peserta didik. Misalnya member pertanyaan.
2. Menunjukkan tingkah laku yang dinyatakan dengan kata kerja yang menunjukkan kapabilitas yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peeliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai untuk menambahkan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

8. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dipakai sebagai upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Wiliam Burton dalam Oemar Hamalik (2016:31) menyebutkan prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

1. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (under going).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan matapelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang di inginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain.
11. Proses berlangsung secara efektif
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh apabila member kepuasan pada kebutuhannya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman.
15. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

9. Pengertian Mengajar

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Oleh karenanya, sebagai calon guru perlu mempelajari teori dan prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing aktivitas dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Naiek (2019:58) mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Mengajar efektif adalah proses mengajar yang mampu menambah pengetahuan atau informasi baru bagi siswa.

Menurut Slameto dalam Habibati (2017:2) mengajar adalah suatu proses dimana pengajar dan siswa menciptakan lingkungan yang baik agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna.

Menurut Sudjana dalam Habibati (2017:2) menjelaskan pengertian mengajar dibagi jadi dua sudut pandang, yang pertama dilihat dari sisi pengajar atau guru. Pandangan kedua dilihat dari siswa.

Maka dari beberapa pengertian mengajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

10. Prinsip-prinsip Mengajar

Menurut Slameto dalam Habibati (2017:3) prinsip-prinsip mengajar yaitu:

1. Perhatian

Prinsip ini menyatakan bahwa seseorang guru harus membangkitkan perhatian siswa agar pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah dalam pikiran sehingga timbul pengertian.

2. Aktivitas

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat agar siswa menjadi aktif berprestasi.

3. Apresiasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus menghargai pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah disampaikan.

Menurut Amiruddin (2016:11), Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas maka mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik dengan mengorganisasi dan mengatur lingkungan sehingga

tercipta suasana sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.

B. Kerangka Berpikir

Kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. kinerja seorang guru adalah tolak ukur kesuksesan dalam melaksanakan profesinya untuk mengajar dan mendidik generasi muda. Faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan profesinya.

Belajar adalah kata kunci dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada pendidikan. keberhasilan proses belajar dapat dinilai dari hasil belajar siswa, dalam proses belajar selalu diharapkan suatu perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar ketika dilakukan penelitian, dan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Selain belajar, hasil belajar juga penting didalam proses belajar, dengan mengetahui hasil belajar guru akan mengetahui sampai mana kemampuan pengetahuan peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya satu aspek potensi saja. Hasil belajar merupakan aspek yang penting, karena selain mengetahui perubahan tingkah laku siswa, dari hasil belajar juga diketahui indikator kualitas dan kuantitas yang telah dimiliki siswa

Di masa lalu mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang membosankan dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang bergairah. Guru merupakan faktor utama dalam hal ini, metode serta gaya mengajar gurulah yang menentukan apakah proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan atau malah membosankan.

Oleh karena itu, kinerja guru dan peran guru sangat penting. Guru yang mempunyai jiwa kreatif dan produktif serta mempunyai kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya adalah salah satu ciri guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik.

C. Hipotesis

Menurut Dyah ratih sulistyastuti dan Erwan Agus Purwanto (2007:137) menyatakan bahwa hipotesis yakni merupakan sebuah taksiran yang dirumuskan dan diterima untuk sementara serta bisa menerangkan fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang diamati dan dipakai sebagai petunjuk untuk langkah-langkah

selanjutnya. Kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis pada penulisan ini adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V Di SD masehi NO. 4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Defensi operasional

1. Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Belajar merupakan interaksi dan aktivitas yang dilakukan untuk dapat memahami suatu hal yang sedang dipelajari, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
3. Guru adalah seorang pengajar suatu ilm.yaitu pendidik professional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didk.
4. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang Guru untuk membimbing seseorang untuk mendapatak pengetahuan.
5. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didiksetelah menerima pengalaman belajar.